

Muhammad Aunus Shofie

Cukuplah Alam Sebagai Bukti



مَجْلِسُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

مَجْلِسُ الْفُرْقَانِ
al-Mawaddah

Through Education, Guidance, Research and Service

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-2

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-2

Muhammad Aunus Shofie

Cukuplah Alam Sebagai Bukti



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Cukuplah Alam Sebagai Bukti

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (9 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-2

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Cukuplah Alam Sebagai Bukti

(Tafsir Surat an-Naba' [78]: 6-16)

﴿أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾
وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾
وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ
الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾﴾

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hampan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?, dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan, dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh, dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari), dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat?”

Al-Qur'an bagaikan meja hidangan Allah yang terbentang untuk orang-orang yang berakal dan mau berpikir, untuk ahli dzikir dan para ulama, dari para pemilik fitrah yang sehat lagi lurus, serta memiliki akal yang istiqamah.

Allah menurunkan al-Qur'an kepada segenap manusia agar mereka menadaburi tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya, baik yang ada di alam semesta maupun pada diri manusia itu sendiri. Betapa banyak di dalam al-Qur'an Allah menyebutkan sebagian makhluk ciptaan-Nya sebagai bukti atas besarnya kemampuan Allah. Langit, bumi, matahari, bulan, siang, malam, penciptaan manusia dan masih banyak lagi. Maka cukuplah bagi orang-orang yang berakal menyakini bahwa kebenaran itu datangnya dari Allah lewat wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

﴿ سَرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴾

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Rabbmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Fushshilat: 53)

Melihat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ juga dapat mendekatkan diri untuk mengenal-Nya. Ketika seseorang melihat makhluk-makhluk ciptaan Allah yang membuat akal merasa kagum dan membuat hati merasa merinding, maka jiwanya akan tunduk kepada Allah, sehingga kebaikan akan mengalir dalam dirinya. Rasa sakit dan rasa gelisah akan hilang, dan hatinya menjadi

lapang dan terbuka untuk menerima kebenaran.

Tadabur alam juga dapat menambah rasa syukur kepada Allah dan membuat hati lebih bercahaya. Bila Anda mencermati, semua yang ada di dunia pada asalnya hanya untuk keperluan hidup manusia itu sendiri, semuanya ditundukkan untuk kebutuhan manusia. Demikianlah kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Namun kenapa masih banyak di antara kita yang tidak bersyukur dan tidak menaati perintah-Nya?!

Tafsir ayat

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمته الله menafsirkan, “Yaitu Kami (Allah) berikan nikmat kepada kalian dengan nikmat-nikmat yang mulia. Di antaranya kami jadikan bagi kalian bumi sebagai hamparan yang disiapkan dan untuk kepentingan kalian dari bercocok tanam, tempat tinggal dan jalan. Dan gunung sebagai pasak untuk memperkokoh bumi dan agar tidak berguncang. Dan Kami ciptakan kalian berpasang-pasangan dari laki-laki dan perempuan dari satu jenis, agar merasa senang setiap dari keduanya kepada yang lain, maka menjadilah saling mencintai dan menyayangi dan tumbuh menjadi keluarga, dan di antara nikmat ini adalah nikmat pernikahan. Dan Kami jadikan tidur kalian sebagai istirahat, sebagai pemutus kesibukan kalian, jika ditunda akan memadharatkan badan kalian. Dan Allah jadikan malam serta tidur menyelimuti manusia untuk mencegah gerakan-gerakan mereka yang berbahaya dan mendapatkan istirahat yang bermanfaat. Dan Kami bangun di atas kalian tujuh tingkat langit dengan penuh kekuatan serta kekokohan, Allah tahan langit dengan kemampuan-Nya dan menjadikannya sebagai atap bumi. Di dalamnya ada beberapa manfaat untuk manusia, di antaranya Allah sebutkan dari manfaat langit adanya matahari sebagai

pelita yang amat terang. Disebutkan pelita karena adanya nikmat dari cahayanya yang menjadi sangat darurat bagi makhluk hidup. Dan disebut sangat terang karena panasnya dan terdapat maslahat bagi manusia. Dan Kami turunkan dari awan air hujan yang banyak, supaya Kami tumbuhkan dari air-air tersebut biji-bijian berupa gandum, jagung, beras dan selain itu yang dimakan oleh manusia. Dan Kami tumbuhkan pula tumbuh-tumbuhan berbagai macam, yang mana Allah menjadikannya sebagai bahan makanan hewan ternak. Dan Kami tumbuhkan juga kebun-kebun yang lebat, di dalamnya ada semua berbagai macam buah-buahan yang lezat.”¹

Faedah ayat

1. Memalingkan pandangan ke alam semesta untuk mendalami kemampuan Allah ﷻ.

Allah ﷻ mengarahkan pandangan manusia (lebih-lebih pengingkar tentang adanya hari kiamat) ke segala wilayah bumi agar mencermati kemampuan Allah untuk menghidupkan lagi manusia setelah mati. Allah telah ciptakan apa yang lebih besar dan lebih agung dari manusia, lalu adakah yang mampu menciptakan lebih besar tak mampu menciptakan yang lebih kecil? Apakah Allah tidak akan mampu menghidupkan lagi manusia setelah mati, padahal asalnya manusia juga tak ada?! Pasti itu sangat mudah bagi Allah yang mampu menciptakan langit dan bumi yang begitu besar. Dia ﷻ akan sangat mampu untuk menghidupkan manusia setelah matinya. (QS. Ghafir: 57)

1 *Tafsir as-Sa'di*, hal. 906.

2. Penetapan nikmat pemberian Allah ﷻ kepada hamba-Nya.

Ada banyak pemberian Allah kepada hamba-Nya. Jika Anda cermati, manusia hidup di dunia tidak akan pernah lepas sedikit pun dari nikmat Allah. Renungkanlah nikmat-nikmat yang Anda peroleh, nikmat yang begitu melimpah baik nikmat zhahir maupun batin. Dan karena begitu banyak nikmat yang diterima, sehingga manusia tidak akan mampu menghitung nikmat tersebut.

Maka kewajiban manusia terhadap nikmat tersebut agar bersyukur kepada Allah. Dan cara mensyukuri nikmat ialah dengan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta mempergunakan nikmat tersebut untuk mencari ridha Allah. (QS. Saba': 15)

3. Allah ﷻ menghendaki manusia berpasangan; laki-laki dengan perempuan.

Allah menciptakan manusia terbagi menjadi dua jenis; laki-laki dan wanita, karena Allah menghendaki manusia berpasangan, agar mereka berdua saling cenderung dan merasa tenteram, sehingga mendapatkan rasa kasih sayang dan mendapatkan keturunan. Andaikan manusia semuanya laki-laki atau semuanya wanita maka akan rusak keadaan mereka. Demikian juga jika manusia berpasangan dengan sesama jenis maka manusia tidak akan berkembang dan akan hancur, karena menyelisihi fitrah yang selamat.

Di antara manusia juga ada berbagai macam golongan dan sifat, ada yang kuat ada yang lemah, ada yang kaya dan miskin, ada yang tinggi dan yang pendek, mereka saling berpasangan

sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah. Hal itu agar manusia mengambil pelajaran tentang kemampuan Allah, yang manusia asalnya dari tanah dan dari satu bapak hingga menjadi jutaan yang berbeda-beda dan bermacam-macam. (QS. ar-Rum: 21-22)

4. Siang hari waktu untuk mencari nafkah sedang malam untuk beribadah dan istirahat.

Segala puji bagi Allah yang telah mengatur kehidupan manusia dengan rapi dan sesuai dengan fitrah, dijadikan malam yang gelap gulita, sunyi lagi tenang, sangat pantas untuk istirahat supaya kembali lagi segar dan penuh semangat di pagi hari. Di samping itu malam hari yang tenang merupakan waktu beribadah kepada Allah dengan khushyuk dan tak ada seorang pun yang melihatnya.

Adapun siang adalah waktu bekerja, waktu mencari nafkah dan kehidupan, dengannya Allah memberikan kemudahan dengan adanya cahaya matahari, sehingga memudahkan manusia untuk bermuamalah. Itulah hikmah adanya siang dan malam dan sebagai hitungan hari dan bulan serta masih banyak lagi manfaat dari keduanya. (QS. al-Isra': 12)

5. Allah ﷻ menundukkan semua makhluk demi kemaslahatan manusia.

Segala yang ada di langit dan di bumi semua ditundukkan oleh Allah demi maslahat kehidupan manusia. Bukankah bumi dibuat terbentang luas agar manusia merasa hidup nyaman di atasnya? Gunung sebagai pasak bumi agar bumi yang kita duduki di atasnya kokoh dan kuat? Bukankah Allah

menurunkan hujan melalui awan-awan untuk menumbuhkan berbagai jenis biji-bijian, tanaman dan buah-buahan untuk menunjang kehidupan manusia? (QS. al-Jatsiyah: 13)

Maka sepatutnya bagi manusia bersyukur kepada Allah ﷻ atas karunia ini, dan jangan seperti orang yang telah Allah firmankan, bahwa mereka mengetahui nikmat tersebut akan tetapi malah mengingkarinya. (QS. an-Nahl: 83)

Wallahu a'lam.

